

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan mengenai masalah pencatatan dan pelaporan pendapatan pada PT PLN (Persero) UP3 Padang, berdasarkan kegiatan magang yang dilakukan pada perusahaan tersebut, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. PT PLN ((Persero) UP3 Padang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang tenaga listrik.
2. Sumber utama pendapatan pada PT PLN (Persero) UP3 Padang adalah berasal dari penjualan jasa tenaga listrik yang terdiri dari pendapatan pemasangan listrik yaitu pendapatan dari penggunaan listrik.
3. Pencatatan pendapatan usaha pada PT PLN (Persero) UP3 Padang dilakukan dengan menggunakan sistem informasi *online*, yaitu aplikasi *SAP* yang dicatat oleh bagian akuntansi. Pengakuan pendapatan pada PT PLN (Persero) UP3 Padang pada dasarnya menggunakan metode *accrual basis* dimana setelah perusahaan memberikan pelayanan jasa Listrik kepada pelanggan atau pengguna jasa barulah hal tersebut diakui sebagai pendapatan.
4. Dalam mengukur pendapatan, PT PLN (Persero) UP3 Padang menggunakan tarif berdasarkan tarif yang telah ditetapkan oleh Tarif PT PLN pusat dan Direksi Perusahaan, bukan berdasarkan harga

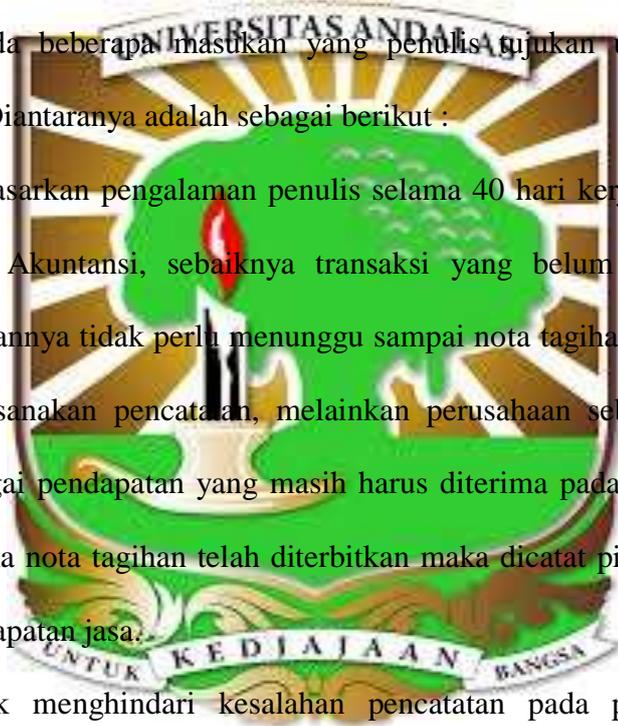
keepakatan antara pihak perusahaan dengan pelanggan atau pengguna jasa.

5. Pengukuran pendapatan yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) UP3 Padang diukur sesuai dengan PSAK No. 23 yaitu diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima oleh perusahaan.

5.2. Saran

Setelah melaksanakan kegiatan magang di PT PLN (Persero) UP3 Padang ada beberapa masukan yang penulis tujukan untuk perusahaan tersebut. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengalaman penulis selama 40 hari kerja ditempatkan di staff Akuntansi, sebaiknya transaksi yang belum diterbitkan nota tagihannya tidak perlu menunggu sampai nota tagihan diterbitkan baru dilaksanakan pencatatan, melainkan perusahaan sebaiknya mencatat sebagai pendapatan yang masih harus diterima pada pendapatan jasa. Ketika nota tagihan telah diterbitkan maka dicatat piutang usaha pada pendapatan jasa.
2. Untuk menghindari kesalahan pencatatan pada pendapatan, pada bagian akuntansi disarankan untuk meningkatkan ketelitian dalam pencatatan dan melakukan pengecekan berulang setelah mengentry data.
3. Sebaiknya ditingkatkan juga kerjasama di antara sesama karyawan dan loyalitas terhadap pekerjaan, karena keterlambatan dalam pelaksanaan suatu pekerjaan jelas akan merugikan seluruh pihak baik direksi, staf,



dan karyawan. Kerugian tersebut jelas akan berdampak pada berkurangnya pendapatan perusahaan, yang dapat mengurangi kesejahteraan mereka juga.

